

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan kumpulan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan tersusun secara teratur. IPA pun dapat didefinisikan sebagai kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis dan didapat melalui proses pengamatan. Hal ini sejalan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Depdiknas, 2006) bahwa “IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan”. Melalui pembelajaran IPA siswa diarahkan untuk memahami proses yang terjadi di alam, bukan hanya sekedar untuk mencapai aspek kognitif pembelajaran, namun melibatkan siswa dalam upaya menciptakan sikap peduli terhadap alam sekitar dan memahami setiap gejala alam yang terjadi. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual.

Pembelajaran IPA yang berpedoman terhadap Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tersebut akan menghasilkan suatu proses pembelajaran yang menekankan terhadap proses penemuan yang melibatkan siswa terhadap suatu gejala alam, bukan hanya sekedar menjejali siswa dengan materi kognitif yang harus dihapal oleh siswa. Proses penemuan yang dirancang dalam pembelajaran akan membantu siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dan lebih mudah dalam mengingat karena

adanya proses keterlibatan siswa. Pentingnya keterlibatan langsung dalam belajar pun dikemukakan oleh John Dewey dalam Dimiyati dan Mudjiono (2006 : 46) dengan “*learning by doing*”-nya. Belajar sebaiknya dialami melalui perbuatan langsung. Belajar pun harus dilakukan oleh siswa secara aktif, baik individual maupun kelompok, dengan cara memecahkan masalah (*problem solving*).

Namun pada kenyataannya di lapangan, berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran IPA di kelas V SDN 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang, aktivitas yang menunjukkan bahwa siswa aktif belajar pun masih dinilai rendah. Hal tersebut ditunjukkan melalui sikap siswa di kelas dalam proses pembelajaran. Siswa cenderung hanya menunggu informasi yang diberikan oleh guru. Ketika guru melontarkan pertanyaan tentang materi pembelajaran, siswa yang aktif dan ingin mencoba untuk menjawab pertanyaan hanya sedikit. Permasalahan lainnya yaitu ketika siswa dihadapkan dengan suatu persoalan atau percobaan, siswa cenderung sulit memahami isi suatu soal atau perintah yang diberikan dalam lembar kerja. Siswa pun banyak melakukan kegiatan yang kurang mendukung proses pembelajaran, seperti mengobrol dan tidak memperhatikan penjelasan guru.

Adapun faktor penyebab yang melandasi hal tersebut diantaranya karena pembelajaran di kelas masih berlangsung secara konvensional. Guru menerangkan materi dengan metode ceramah dan siswa belum dilibatkan langsung dalam proses penemuan atau percobaan. Pembelajaran hanya terpusat pada guru sebagai satu-satunya sumber ilmu. Hal tersebut dapat mengakibatkan siswa cepat jenuh. Sehingga

materi pembelajaran akan sulit diserap dengan maksimal. Sejalan dengan teori yang dinyatakan Benyamin Bloom yang dikutip dari Sukadi (2006:23), bahwa :

Kualitas pengajaran sangat bergantung pada cara menyajikan materi yang harus dipelajari. Bagaimana cara guru mengaktifkan siswa supaya berpartisipasi dan merasa terlibat dalam proses belajar, dan bagaimana cara guru memberikan informasi kepada siswa tentang keberhasilan mereka. Tidak akan efektif suasana belajar mengajar apabila pola komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

Berdasarkan faktor penyebab serta akibat yang telah dijelaskan sebelumnya, maka implikasinya tercermin pada hasil belajar siswa di kelas V pada pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya. Berdasarkan informasi yang telah di peroleh, bahwa pencapaian hasil belajar siswa hanya 2 orang atau 12,5% dari keseluruhan siswa yang mendapatkan nilai diatas nilai KKM sebesar 54 sedangkan siswa lainnya sebesar 87,5% masih mendapatkan nilai dibawah nilai KKM (sumber buku daftar nilai harian kelas V SDN 3 Pagerwangi). Dari perolehan data tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kemungkinan besar dalam proses pembelajaran siswa belum dilibatkan secara aktif, sehingga kemampuan siswa dalam memahami materi masih rendah. Terbukti dalam hasil tes kognitif siswa yang kurang maksimal akibat dari pembelajaran yang kurang bermakna bagi siswa.

Atas dasar permasalahan tersebut, perlunya suatu alternatif pemecahan masalah yang dapat menciptakan suatu pembelajaran yang bermakna serta melibatkan siswa secara langsung dalam proses penemuan. Salah satu alternatif yang dianggap tepat ialah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara langsung sehingga siswa dituntut untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah

ialah model pembelajaran *learning cycle*. *Learning cycle* merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan (fase) yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif. *Learning cycle* patut dikedepankan, karena sesuai dengan teori belajar Piaget, teori belajar yang berbasis konstruktivisme (Renner et al, dalam Fajaroh dan Dasna 2007). Dalam penelitian kali ini, model *learning cycle* yang akan digunakan terdiri dari tiga fase yang saling berhubungan satu sama lainnya yaitu fase eksplorasi, fase pengenalan konsep dan fase aplikasi atau penerapan konsep.

Dalam usulan penelitian ini, materi yang akan digunakan ialah mengenai sifat-sifat cahaya. Materi sifat-sifat cahaya merupakan salah satu materi pokok pada pembelajaran IPA di kelas V semester 2 yang membutuhkan keterlibatan siswa untuk memberikan pemahaman konsep dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, dengan penerapan model pembelajaran *learning cycle* ini, siswa dapat berperan aktif di kelas dan memahami materi dengan lebih maksimal.

Maka dari itu, berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengetahui kontribusi penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA dan untuk mengatasi permasalahan tersebut maka akan dilakukan penelitian dengan topik “**Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA Materi Pokok Sifat-Sifat Cahaya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, secara umum masalahnya adalah “Bagaimana penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dalam pembelajaran IPA”, adapun rumusan masalah secara khususnya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?
3. Bagaimanakah hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*?

C. Hipotesis Tindakan

Penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya di SDN 3 Pagerwangi Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat.

D. Tujuan Penelitian

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada pembelajaran IPA materi pokok sifat-sifat cahaya. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini adalah :

1. Mengembangkan perencanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.
2. Mengetahui gambaran pelaksanaan yang mencakup aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Learning Cycle*.
3. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA setelah menggunakan model pembelajaran *Learning Cycle*.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil melalui penelitian tindakan kelas ini diantaranya adalah:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa dapat memahami konsep materi dengan utuh dan dilibatkan langsung dalam proses penemuan/percobaan dalam proses pembelajaran.
- b. Siswa mengalami pembelajaran dengan model pembelajaran *learning cycle* yang dapat menghilangkan kejenuhan dalam belajar karena penggunaan model pembelajaran yang berbeda.

2. Bagi Guru

- a. Memberikan gambaran tentang penggunaan model pembelajaran *learning cycle* dalam pembelajaran.
- b. Memberikan suatu alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan pada pembelajaran IPA berikutnya.

3. Bagi Sekolah

Memberikan sedikit sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah dalam proses pembelajaran yang kondusif dan inovatif dengan diterapkannya model pembelajaran *learning cycle* khususnya dalam pembelajaran IPA.

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *learning cycle* adalah suatu model yang dalam proses pembelajarannya mencakup fase eksplorasi, pengenalan konsep dan penerapan konsep. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dengan model *learning cycle*, maka dibuat RPP yang didalam kegiatan intinya memuat fase-fase model *learning cycle*. Sedangkan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model *learning cycle*, dilakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dari segi aktivitas siswa dan guru. Selain itu dilakukan pula wawancara terhadap beberapa sampel siswa untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran yang menerapkan model *learning cycle*. Data hasil observasi dan wawancara tersebut diolah untuk dijadikan refleksi pembelajaran dan diuraikan secara deskriptif kualitatif.
2. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh pada aspek kognitif diukur melalui

tes dengan menggunakan soal *pre-tes* dan *post-test* yang disajikan secara kuantitatif. Sedangkan untuk aspek afektif dan psikomotor, diamati dengan menggunakan lembar observasi yang dilengkapi dengan rubrik dan hasilnya dinyatakan secara kuantitatif dalam bentuk presentase rata-rata kelas pada setiap aspek yang diamati.

